

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat melanjutkan hidup dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa orang akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide. Bisa dikatakan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa.

Dalam proses pembelajaran bahasa memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui bahasa. Artinya guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa menyerap dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal itu membuktikan bahwa bahasa berperan penting dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Seseorang dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak kemudian dilanjutkan dengan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Dalam pembelajaran menyimak dan

berbicara didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis didapatkan seseorang melalui latihan dan pembelajaran.

Salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan adalah keterampilan menulis. Suriamiharja, dkk (1997:1) menyebutkan bahwa keterampilan menulis sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif yang merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang efektif dan variatif dalam menulis jika siswa memiliki kompetensi menulis yang baik.

Berita merupakan sumber informasi yang berisi peristiwa atau kejadian faktual dan menarik perhatian khalayak umum. Selain itu, berita juga bersifat umum dan baru saja terjadi. Di dalam berita terdapat pokok-pokok berita yaitu apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Dari pokok-pokok berita tersebut dapat diketahui isi berita yang disimak. Dengan mengetahui isi berita yang disimak, maka siswa akan dapat menyimpulkan dan menyaring informasi yang dibutuhkan. Maka dapat disimpulkan bahwa menyimak berita mempunyai banyak manfaat, dengan menyimak berita siswa akan dapat memperbarui informasi yang diterimanya.

Oleh sebab itu, kegiatan menyimak berita sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Dalam kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia 4.2 sudah dijelaskan bahwa salah satu keterampilan bahasa yang harus diajarkan kepada siswa adalah keterampilan menulis. Dalam kaitannya dengan pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat SMP, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Hal ini terkait dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepas dari informasi. Selain itu, kompetensi menulis teks berita diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang dunia tulis-menulis. Kompetensi dasar siswa SMP kelas VIII salah satunya yaitu 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Pembelajaran keterampilan menulis berita di kelas terkadang hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis teks berita dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pengintegrasian itu dapat bersifat internal dan eksternal. Pengintegrasian internal yaitu pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Sedangkan pengintegrasian secara eksternal yaitu dengan penggabungan mata pelajaran lain di luar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Ngadiluwih, diketahui bahwa penyebab

mengapa kegiatan menulis kurang mendapat perhatian dari siswa. Beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) pemahaman siswa terhadap apa dan bagaimana menulis yang benar itu masih minim, (2) media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kurang menarik perhatian siswa, dan (3) metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan perkembangan siswa yang menyebabkan siswa mengalami sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) atau tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita. Guru pengampu juga menyebutkan terdapat tiga kelas yang memiliki rata-rata rendah dibandingkan dengan tujuh kelas lainnya, yaitu kelas VIII-A, VIII-E, dan VIII-H. Untuk pengambilan sampel yang akan digunakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan sampel yang terpilih adalah kelas VIII-E.

Salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk pembelajaran siswa yaitu dengan menggunakan metode yang tepat saat proses belajar mengajar. Metode yang bervariasi perlu digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Hal inilah yang menyebabkan minat menulis yang dimiliki siswa rendah karena siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima. Apalagi sudah sejak tahun 2020 awal pembelajaran di Indonesia dari segala jenjang diajarkan secara *online* atau daring yang membuat siswa semakin malas dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Di Indonesia telah terjadi pandemi sejak awal tahun 2020. Pandemi tersebut diakibatkan oleh suatu virus yang menyebar ke seluruh dunia, yaitu virus corona atau biasa disebut juga COVID19. Untuk mencegah penyebaran COVID19 lebih banyak, pemerintah mengeluarkan peraturan salah satunya untuk belajar dari rumah. Peraturan tersebut telah dimuat dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desead* (COVID19). Adanya peraturan tersebut membuat media daring digunakan secara maksimal untuk tetap terlaksananya pembelajaran meskipun secara daring atau tanpa tatap muka langsung. Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah *Whatsapp Group*. Dengan aplikasi *WAG* memudahkan guru dan siswa berinteraksi untuk terlaksananya pembelajaran meskipun dengan jarak jauh.

Upaya pembelajaran siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan guru yang kreatif dan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Media maupun metode yang digunakanpun harus menarik perhatian siswa. Dan juga suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa, yaitu dengan media maupun metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran dapat optimal dan mendapat perhatian siswa.

Metode *Listening In Action* yaitu metode yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan menyimak agar dapat melakukan kegiatan menulis teks berita dari apa yang telah disimaknya. *Listening in action* memberikan tiga penekanan pada kegiatan menyimak. Pertama, *listening in action* menekankan bahwa

menyimak merupakan proses aktif. Kedua, *listening in action* menekankan bahwa menyimak memainkan peranan aktif dalam pembelajaran bahasa. Ketiga, menyimak mengutamakan guru sebagai “peneliti” aktif tentang pengembangan kemampuan menyimak (Rost dikutip Rahmina 2006). Metode *listening in action* mempunyai empat tahapan yang penting, yaitu: (1) menyimak atentif, (2) menyimak intensif, (3) menyimak selektif, dan (4) menyimak interaktif. Yang dimaksud dengan menyimak atentif adalah siswa berlatih menyimak berita menggunakan kata-kata kunci untuk memancing pengetahuan siswa. Sedangkan menyimak intensif yaitu siswa memfokuskan perhatian terhadap berita yang akan disimak sehingga siswa sudah merasa siap untuk kegiatan menyimak. Setelah itu tahap menyimak selektif yaitu siswa mengidentifikasi tujuan menyimak, yaitu menemukan pokok-pokok berita. Tahap terakhir yaitu, menyimak interaktif. Pada tahap ini siswa berperan aktif dalam berinteraksi di dalam kelas.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, metode *listening in action* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satu penelitian karya Nurrudin Aji Harviyanto yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Beirta Menggunakan Metode Listening In Action dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audio Pad Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Boja*, menyebutkan bahwa metode *listening in action* efektif dalam meningkatkan nilai keterampilan menyimak siswa. Dengan rata-rata nilai awal siswa yaiyu 59,84 menjadi 66,87 pada siklus I dan kemudian meningkat lagi

menjadi 79,22 pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *listening in action* mampu meningkatkan nilai keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih ditandai dengan adanya hambatan-hambatan baik yang disadari maupun tidak disadari yang timbul dalam proses pembelajaran menulis. Penggunaan metode *Listening In Action* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan terutama dalam keterampilan menulis berita sehingga siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan informasi dalam bentuk karya tulis dalam sebuah teks berita.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup luas dalam penelitian ini meliputi keterampilan menyimak teks berita dalam menemukan pokok-pokok berita dan ruang lingkup sempit dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih.
2. Informasi yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Listening In Action* untuk pembelajaran menulis berita pada pembelajaran daring siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah efektivitas metode *Listening In Action* untuk pembelajaran menulis berita pada pembelajaran daring siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah peneliti merumuskan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui efektivitas metode *Listening In Action* untuk pembelajaran menulis berita pada pembelajaran daring siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Nasution dalam Sarwono (2006:37) hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita lakukan dalam usaha untuk memahaminya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis bagi penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

Ho

Tidak terdapat perbedaan hasil menulis berita tanpa menggunakan metode *listening in action* dengan menggunakan metode *listening in action* pada pembelajaran daring siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih.



Hi

Terdapat perbedaan hasil menulis berita tanpa menggunakan metode *listening in action* dengan menggunakan metode *listening in action* pada pembelajaran daring siswa kelas VIII-E SMPN 2 Ngadiluwih.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai menulis berita serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menyimak berita menggunakan metode *Listening In Action*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang keterampilan menyimak khususnya menyimak teks berita.
- b. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan alternatif pemilihan metode pembelajaran menyimak dan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan bahan ajar.
- c. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan rujukan bagi yang memilih objek penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Metode**

Metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI Edisi V). Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh guru dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **2. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keetrampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. (Tarigan, 2008:3)

### **3. Teks Berita**

Berita yaitu cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (kabar) (KBBI Edisi V). Teks berita berarti teks yang berisi tentang segala peristiwa yang disebarkan melalui berbagai media. Teks berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta bisa dijadikan berita.

### **4. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau *online* yaitu kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. (Ibrahim, dalam Prawiladilaga, (2013:109)

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang termuat bertujuan agar dapat memberikan gambaran dan acuan guna mempermudah dalam mempelajarinya. Adapun sistematika yang terdapat adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

Berisi uraian tentang penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan juga berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat rancangan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengambilan data, langkah-langkah pengambilan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Serta memuat tentang ketgerkaitan antara pola-pola dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian.